

Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja BPD Desa Labulanda Kecamatan Kulisusu Barat Kabupaten Buton Utara

Muh.Nizam¹, M. Najib Husain², La Iba³

Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo. Kendari, Indonesia
Muhnizam.kom@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi adalah instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam organisasi komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui iklim komunikasi organisasi BPD Desa Labulanda dalam meningkatkan kinerjanya, dengan menggunakan teori Hubungan Manusia oleh Elton Mayo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi dengan menggunakan teknik *purposive*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang terjadi di BPD Desa Labulanda dalam meningkatkan kinerja adalah iklim komunikasi suportif. Sebaiknya anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Labulanda lebih meningkatkan iklim komunikasi seperti supportiveness, partisipasi, keterbukaan dan kinerja yang tinggi agar motivasi dari sesama anggota bisa lebih meningkat. Sehingga tujuan-tujuan organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata-kata Kunci: Iklim Komunikasi Organisasi; Kinerja; Desa Labulanda

Organizational Communication Climate in Improving the Performance of BPD Labulanda Village, West Kulisusu District, North Buton Regency

ABSTRACT

Communication is an instrument that humans use to interact with others, both in everyday life and in organizational life. In organizations, communication is a tool that functions as a liaison and generates motivation between each member so that an organization can move forward. The aim of this research is to determine the organizational communication climate of the Labulanda Village BPD in improving its performance, using the Human Relations theory by Elton Mayo (1933). This study used a descriptive qualitative method. There were 5 informants in this study. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis in this research is descriptive analysis using technique purposive. The results of this research reveal that the organizational communication climate that occurs in the Labulanda Village BPD in improving performance is a supportive communication climate. It would be better if members of the Village Consultative Body in Labulanda Village further improve the communication climate such as supportiveness, participation, openness and high performance so that the motivation of fellow members can be further increased. So that the goals of the organization run well in accordance with the goals that have been set.

Keywords: *1st Organizational Communication Climate; 2nd Performance; 3rd Labulanda Village;*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam organisasi komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi (Mulawarman & Rosilawati, 2014).

Iklim komunikasi sebuah organisasi mempengaruhi cara hidup kita, kepada siapa bicara, siapa yang kita sukai, bagaimana perasaan kita, bagaimana kegiatan kerja kita, bagaimana perkembangan kita, apa yang ingin kita capai, dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri dengan organisasi. Iklim komunikasi dalam organisasi mempunyai konsekuensi penting bagi pergantian dan masa kerja anggota dalam organisasi. Iklim komunikasi yang positif cenderung meningkatkan dan mendukung komitmen pada organisasi. Iklim komunikasi organisasi memberikan pedoman bagi individu dalam berperilaku, karena dalam mengambil keputusan-keputusan yang diambil oleh anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, bersikap jujur dalam bekerja, melaksanakan tugas secara kreatif, semua ini dipengaruhi oleh iklim komunikasi organisasi. Iklim komunikasi dalam organisasi yang negatif (kurang kondusif) akan benar-benar merusak keputusan yang dibuat anggota organisasi mengenai bagaimana mereka akan bekerja dan berpartisipasi untuk organisasi (Pace & Faules, 2006 :155).

Melihat peranan anggota yang sangat penting dalam suatu organisasi, maka keberadaan anggota harus diperhatikan, misalnya dengan membina hubungan yang lebih jauh agar tercipta saling pengertian, kepercayaan dan kerja sama antara pimpinan dengan anggotanya. Dengan berkomunikasi seorang pimpinan dapat mengetahui aspirasi anggotanya dan seorang anggota dapat menangkap kehendak pimpinan dengan lebih baik. Keadaan seperti ini pada akhirnya akan mampu memacu motivasi anggota dalam bekerja karena komunikasi yang terjadi memungkinkan lahirnya suasana akrab dan penuh dukungan (Ali Haji, 2016).

Dalam BPD Desa Labulanda penulis melihat dari observasi yang penulis lakukan bahwa adanya komunikasi yang terbuka antar anggota, saling menghargai, empati, kepercayaan dan kejujuran antar anggota. Namun dalam aspek dukungan dari pimpinan kepada anggota masih belum berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dengan iklim komunikasi organisasi yang positif diharapkan akan membentuk kuatnya hubungan antar anggota maupun dengan pimpinan, pada akhirnya tujuan untuk meningkatkan kinerja anggota dapat tercapai. Sehingga

bagi penulis menarik untuk menggali lebih jauh tentang iklim komunikasi organisasi yang berkembang di BPD Desa Labulanda yang ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul: "Iklim Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Di Desa Labulanda Kecamatan Kulusu Barat Kabupaten Buton Utara. Dengan tujuan ingin mengetahui iklim komunikasi organisasi BPD Desa Labulanda dalam meningkatkan kinerjanya.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa para peneliti, tetapi dengan aspek dan judul yang berbeda. Seperti peneliti yang dilakukan oleh Roosdiana Erika F (2010) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang dilakukan oleh RSU Kasih Ibu Surakarta menggunakan komunikasi terbuka, dimana diimplementasikan dalam tiga hal yaitu kegiatan rapat bimbingan teknis, partisipasi anggota dan kerjasama antar anggota di tiap-tiap bagian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti lebih memokuskan kepada sejauh mana iklim komunikasi berkontribusi terhadap kinerja anggota organisasi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widyasari Prastyaningrum (2014), penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih mengamati proses komunikasi yang dilakukan dalam organisasi sehingga bisa membentuk iklim supportiveness. Variabel iklim hanya menjadi objektifikasi dari penelitian yang dilakukan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, Iklim Komunikasi menjadi titik fokus dan dianalisis secara komprehensif dengan enam faktor utama iklim komunikasi organisasi dan apa kontribusinya dalam meningkatkan kinerja.

Teori Hubungan Antar Manusia dipelopori oleh Elton Mayo pada tahun 1930-an. Teori tersebut menekankan pada pentingnya hubungan sosial yang disebabkan karena hubungan manusiawi atau interaksi, juga pada perhatian terhadap anggota dan proses kelompok yang terjadi di antara anggota organisasi. Semua itu tentunya memerlukan sebuah proses komunikasi yang efektif. Hubungan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan, dan antara bawahan dalam suatu organisasi, akan membentuk iklim komunikasi yang baik, hal ini sangat berpengaruh besar dalam menjembatani terciptanya peningkatan semangat kerja dan produktivitas anggota di dalam organisasi tersebut (Theofaldy,2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau

meneliti suatu objek dengan metode dan hasil segi kualitas dari fenomena yang diamati (Moleong, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan analisis data ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada iklim komunikasi organisasi BPD Desa Labulanda dalam meningkatkan kinerja. Tahapan-tahapan dalam analisis data ini antara lain yaitu mengumpulkan data hasil wawancara dengan 5 informan. kemudian mengklasifikasikan seluruh data yang masuk sesuai kebutuhan, dan menyusun analisa untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui iklim komunikasi organisasi yang terjadi di BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara dalam meningkatkan kinerja peneliti mengamati dari peristiwa komunikasi sehari-hari yang di lakukan sehingga membentuk iklim komunikasi organisasi di dalam BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara . Iklim komunikasi organisasi dalam BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara tidak timbul dengan sendirinya tanpa ada komunikasi organisasi atau interaksi yang terjadi di dalam BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara. Komunikasi organisasi yang terjadi di BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara mengikuti komunikasi terstruktur dalam menyampaikan informasi kepada seluruh anggota. Sehingga para anggota yang terdapat di BPD Desa Labulanda tidak dapat berhubungan secara langsung dengan pimpinan organisasi. Bentuk komunikasi organisasi yang terjadi sehari-hari di dalam BPD Desa Labulanda, yang menimbulkan iklim komunikasi organisasi pada BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara muncul. Timbulnya iklim komunikasi organisasi di dalam suatu organisasi maupun instansi itu adalah adanya interaksi yang terjalin, yang sering kita sebut dengan komunikasi, baik itu komunikasi verbal maupun nonverbal. Dengan adanya komunikasi tersebut maka iklim komunikasi organisasi pun terbentuk. Komunikasi yang baik akan menimbulkan iklim komunikasi organisasi dalam organisasi itu bisa berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Begitu juga yang terjadi di BPD Desa Labulanda Kabupaten Buton Utara .

Aspek Penerapan Iklim Komunikasi Organisasi di BPD Desa Labulanda

Untuk melihat iklim komunikasi organisasi di dalam BPD Desa Labulanda dalam meningkatkan kinerja anggota, terdapat aspek-aspek iklim komunikasi organisasi yang mempengaruhi dari kinerja anggota serta menentukan baik atau buruknya kondisi di BPD Desa Labulanda. Aspek-aspek tersebut meliputi : Aspek dukungan (supportiveness),

pembuatan keputusan, kepercayaan, keterbukaan informasi dan tujuan kinerja yang tinggi. Untuk lebih memperjelas pembahasan, maka peneliti menggambarkan iklim komunikasi organisasi yang terjadi di BPD Desa Labulanda dengan lebih fokus sebagai berikut :

Dukungan (supportiveness)

Aspek dukungan merupakan anggota memandang bahwa hubungan komunikasinya dengan pimpinan dapat membangun dan meningkatkan kesadaran diri tentang makna dan kepentingan perannya. Dan dalam aktifitasnya, pimpinan dan rekan kerja selalu memberi dukungan kepada anggota. Iklim komunikasi organisasi dalam konteks aspek dukungan (supportiveness) yang terjadi di BPD Desa Labulanda, bisa dilihat dari komunikasi yang terjadi di dalam instansi sifat saling menghargai antara pimpinan dengan bawahan, kemudian bisa juga terlihat dari kinerja anggota yang memperoleh dukungan maupun tidak dari pimpinan dalam melaksanakan setiap pekerjaannya.

Hal ini seperti yang diutarakan oleh informan penelitian dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“alhamdulillah pimpinan menghargai kami, sering kok kami di sapa kalau lewat kemudian juga ketika kami ada kesulitan membantu juga dan kalau ada kesalahan kami ya ditegur. Ya baik lah orangnya”(wawancara 7 september 2023).

Dari wawancara di atas, menurut peneliti bahwa anggota BPD Desa Labulanda, merasakan bahwa dirinya memperoleh dukungan dari pimpinan yang berada di organisasi tersebut, anggota merasakan dirinya dihargai ketika di tegur oleh pimpinan sebagai bentuk perhatian dari atasan kepada bawahan.

Pembuatan Keputusan yang Partisipatif

Berdasarkan teori hubungan manusia yang dikemukakan oleh Elton mayo yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, nilai pembuatan keputusan partisipatif di dalam BPD Desa Labulanda sebagian besar sudah berjalan sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Bahwasanya dalam teori hubungan manusia Elton mayomenyatakan pada dasarnya komunikasi dengan atasan mempunyai manfaat dan pengaruh. Atasan cukup terpelajar untuk mendengarkan dan memang mau mendengarkan bawahan-bawahannya. Para anggota disemua tingkat organisasi harus diajak berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai semua masalah dalam semua wilayah kebijakan organisasi, yang relevan dengan kedudukan mereka. (Jaya, 2014).

Kepercayaan

Pemberian kepercayaan kepada para anggota merupakan hal yang penting untuk dirasakan para anggota dari pimpinannya, karena dengan adanya kepercayaan maka anggota akan merasakan bahwa dirinya penting untuk kemajuan organisasinya.

Dari penelitian yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa aspek kepercayaan, keyakinan dan kredibilitas yang ada di BPD Desa Labulanda, berjalan sesuai dengan teori hubungan manusia yang diungkapkan dari Elton Mayo.

Aspek Keterbukaan dan Keterusterangan

Iklim komunikasi organisasi dalam konteks aspek keterbukaan sering kita lihat hubungannya dengan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, baik itu antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan serta sesama atasan dan sesama bawahan. Tetapi yang sering terjadi di dalam organisasi itu komunikasinya selalu berhubungan dengan atasan ke bawahannya.

Jika peneliti melihat secara umum, BPD Desa Labulanda dalam menerapkan aspek keterbukaan baik antara pimpinan dengan anggota serta sesama rekan kerja belum berjalan sebagaimana seharusnya. Aspek keterbukaan dan keterusterangan yang peneliti peroleh dalam melakukan penelitian ini tidak semuanya sejalan dengan teori hubungan manusia dari Elton Mayo. Dalam teori ini menyatakan bahwa baik dalam komunikasi formal maupun informal terdapat nilai-nilai keterbukaan dalam mendengarkan maupun berkata.(Suprianti, 2018).

Tujuan Berkinerja Tinggi

Anggota organisasi di semua tingkat harus menunjukkan suatu komitmen terhadap tujuan-tujuan berkinerja tinggi berproduktivitas tinggi, kualitas tinggi, biaya rendah, demikian pula menunjukkan perhatian besar kepada anggota organisasi lainnya (Pace & Faules, 2010).

Aspek tujuan kinerja yang tinggi yang berjalan di BPD Desa Labulanda, tidak semuanya sejalan dengan teori hubungan manusia Elton Mayo yang peneliti gunakan. Bahwasanya di dalam organisasi semua anggota organisasi harus menunjukkan suatu komitmen terhadap tujuan-tujuan berkinerja tinggi, produktivitas tinggi, kualitas tinggi, biaya rendah. Demikian pula menunjukkan perhatian besar pada anggota organisasi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari berbagai literatur dan penelitian di lapangan mengenai iklim komunikasi organisasi BPD Desa Labulanda dalam meningkatkan kinerjanya, maka dapat disimpulkan bahwa, Iklim komunikasi organisasi di BPD Desa Labulanda menggambarkan

ada segelintir anggota BPD Desa Labulanda yang merasakan bahwa iklim komunikasi organisasi disini belum berjalan dengan semestinya. Hal ini digambarkan dari aspek-aspek pembentuk iklim komunikasi organisasi di dalam BPD Desa Labulanda. Seperti dukungan dengan saling menghargai dan bertegur sapa antara pimpinan dengan bawahan maupun sesama rekan kerja. Pembuatan keputusan yang partisipasi dengan selalu melibatkan semua anggota dalam pengambilan keputusan di BPD Desa Labulanda. Kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan dalam mempercayakan setiap pekerjaan yang dilaksanakan. Keterbukaan dan keterusterangan di BPD Desa Labulanda antara pimpinan dan bawahan. Tujuan kinerja yang tinggi dengan memberikan dukungan oleh pimpinan kepada bawahan sebagai bentuk motivasi agar tujuan kinerja tinggi dapat tercapai. Peneliti memberikan sumbangsi berupa saran yaitu. diiharapkan bagi anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Labulanda lebih meningkatkan iklim komunikasi seperti dukungan, partisipasi, keterbukaan dan kinerja yang tinggi agar motivasi dari sesama anggota bisa lebih meningkat. Sehingga tujuan-tujuan organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Haji, M. R. (2016). Iklim Komunikasi dalam meningkatkan Motivasi Kerja (Survey terhadap karyawan PT. Tristan. Universitas Sultan Ageng Tritayasa..
- Erika, Rosdiana F, 2010. Skripsi "Iklim Komunikasi Organisasi Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Iklim Komunikasi Organisasi di Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta)", Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Jaya, I. (2014). Iklim Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Yayasan Penerbitan Pers Suara Muhammadiyah). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rodakarya.
- Mulawarman, K., & Rosilawati, Y. (2014). Komunikasi Organisasi pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta untuk Meningkatkan Pelayanan. Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 5(1), 31
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. 2006. Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pace, R. Wayne,& Don F. Faules, (1998). Komunikasi Organisasi: Bandung,PT. Remaja Rosdakarya
- Prastyaningrum, Widyasari. 2014. Komunikasi Organisasi dalam Upaya Membangun Iklim Supportiveness.Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Suprianti, D. (2018). Iklim Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Anggota pada instansi Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau. 5, 11.
- Theofaldy, Bangun. (2013). Alur Komunikasi Vertikal Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Anggota Di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. E-journal Ilmu Komunikasi Vol. 1 No. 3.